



Konsep Tri Pusat dalam Pendidikan Sekolah Berbasis Pesantren: Memperkuat Dimensi Spiritual, Akademik, dan Sosial

Muhamad Slamet Yahya

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Korespondensi: msyahya0410@uinsaizu.ac.id

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Tri Pusat concept in pesantren education at SMK Ma'arif 6 Kebumen and examine its contribution to strengthening the spiritual, academic, and social dimensions of students. A qualitative approach was employed, involving classroom observations, interviews, and document analysis. The findings indicate that SMK Ma'arif 6 Kebumen has successfully implemented the Tri Pusat concept holistically. The spiritual dimension is reinforced through religious instruction and regular religious practices. The academic dimension is emphasized through a comprehensive curriculum and practical learning. Meanwhile, the social dimension is developed through extracurricular activities and community service. The implementation of the Tri Pusat concept benefits students in their spiritual, academic, and social development. Despite challenges in implementation, continuous efforts are made to improve its effectiveness. In conclusion, the implementation of the Tri Pusat concept at SMK Ma'arif 6 Kebumen makes a positive contribution to strengthening the spiritual, academic, and social dimensions of students.

Keywords *tri pusat concept; pesantren education; spiritual dimension; academic dimension; social dimension; student development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan konsep Tri Pusat dalam pendidikan pesantren di SMK Ma'arif 6 Kebumen dan melihat kontribusinya terhadap penguatan dimensi spiritual, akademik, dan sosial siswa. Pendekatan kualitatif digunakan dengan melibatkan observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Ma'arif 6 Kebumen telah berhasil menerapkan konsep Tri Pusat secara holistik. Dimensi spiritual diperkuat melalui pembelajaran agama dan kegiatan ibadah yang teratur. Dimensi akademik ditekankan melalui kurikulum yang komprehensif dan pembelajaran praktik. Sementara itu, dimensi sosial dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengabdian masyarakat. Implementasi konsep Tri

Pusat memberikan manfaat bagi siswa dalam pengembangan spiritual, akademik, dan sosial mereka. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, upaya perbaikan terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Kesimpulannya, penerapan konsep Tri Pusat di SMK Ma'arif 6 Kebumen memberikan kontribusi positif dalam memperkuat dimensi spiritual, akademik, dan sosial siswa.

Kata Kunci konsep tri pusat; pendidikan pesantren; dimensi spiritual; dimensi akademik; dimensi sosial; pengembangan siswa

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang telah berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa (Darim, 2020). Pendidikan pesantren tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga memberikan dasar pengetahuan akademik yang kuat. Namun, perkembangan pesantren saat ini masih dihadapkan pada tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, akademik, dan sosial secara seimbang (Aprilianto & Arif, 2019). Oleh karena itu, diperlukan suatu konsep yang mampu memperkuat ketiga dimensi tersebut agar pendidikan pesantren dapat memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Meskipun pendidikan pesantren telah memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa, namun terdapat kesenjangan atau gap dalam pendekatan yang komprehensif yang mengintegrasikan dimensi spiritual, akademik, dan sosial secara seimbang. Beberapa pesantren masih cenderung fokus pada pengembangan dimensi spiritual, sementara pengembangan dimensi akademik dan sosial kurang mendapatkan perhatian yang cukup. Hal ini dapat menyebabkan ketimpangan dalam perkembangan siswa, sehingga mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern (Aprilianto & Arif, 2019; Fatimah, 2019; Nasir & Rijal, 2021).

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji tentang pendidikan pesantren dan pengaruhnya terhadap pengembangan dimensi spiritual siswa (Bakri, 2021; Talkah & Muslih, 2021). Namun, masih terbatasnya penelitian yang secara komprehensif membahas integrasi dimensi akademik dan sosial dalam pendidikan pesantren. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dan mengidentifikasi strategi yang efektif dalam memperkuat ketiga dimensi tersebut.

Perkembangan pendidikan di Indonesia selalu menjadi isu berkelanjutan yang memerlukan perbaikan secara terus-menerus (Afandi et al., 2019; Mingaleva & Vukovic, 2020). Salah satu pendekatan yang telah diterapkan adalah sistem pendidikan berbasis pesantren, yang telah diintegrasikan ke dalam sistem

pendidikan formal (Falikul Isbah, 2020a, 2020b; Habibi et al., 2021; S. Huda et al., 2020).

Integrasi pesantren ke dalam sistem pendidikan formal bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Futaqi, 2020; Zarkasyi, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut, konsep Tripusat Pendidikan yang didasarkan pada tiga komponen utama, yaitu dimensi spiritual, akademik, dan sosial telah diperkenalkan untuk mengoptimalkan sistem pendidikan berbasis pesantren (Mujahid, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi konsep Tri Pusat dalam pendidikan sekolah berbasis pesantren dan bagaimana penerapannya dapat memperkuat dimensi spiritual, akademik, dan sosial siswa (Fanny, 2022; Zainol Huda, 2019; Zainul Huda & M, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan sekolah berbasis pesantren yang holistik dan berimbang.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan konsep Tri Pusat dalam pendidikan sekolah berbasis pesantren dan kontribusinya terhadap penguatan dimensi spiritual, akademik, dan sosial siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penting dalam pengembangan pendidikan sekolah berbasis pesantren yang lebih holistik dan berimbang. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan sumber inspirasi bagi para pengambil kebijakan pendidikan, para pengelola pesantren, dan para pendidik dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif di pesantren. Dengan memperkuat dimensi spiritual, akademik, dan sosial siswa, pendidikan pesantren dapat menjadi pusat pendidikan yang mampu menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan juga dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang pendidikan pesantren dan konsep Tri Pusat. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam menggali lebih dalam mengenai integrasi dimensi-dimensi tersebut dalam konteks pendidikan pesantren. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam mengisi gap penelitian terdahulu dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan pesantren yang lebih holistik dan berimbang.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan desain studi kasus. Peserta penelitian terdiri dari administrator sekolah, guru,

dan siswa SMK Maarif 6 Ayah Kebumen, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumen (Boso, 2006; Moleong, 2021; Pransiska, 2020).

Observasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang implementasi Konsep Pendidikan Tripusat di sekolah, serta untuk mengamati sarana dan prasarana sekolah. Wawancara dilakukan dengan pengelola sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang efektivitas Konsep Pendidikan Tripusat dalam mengoptimalkan kinerja sekolah dan prestasi akademik dan non-akademik. Analisis dokumen dilakukan untuk memeriksa data prestasi akademik dan non-akademik sekolah serta kurikulum dan bahan ajar sekolah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan identifikasi pola dan tema dalam data. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan perspektif peserta dan mengkaji bagaimana implementasi Konsep Pendidikan Tripusat telah mempengaruhi kinerja sekolah dan prestasi akademik dan non-akademik siswa.

Penelitian ini juga menggunakan analisis korelasi untuk menguji hubungan antara Konsep Pendidikan Tripusat dan tren moderasi beragama di kalangan siswa sekolah. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari survei yang didistribusikan kepada siswa.

Secara keseluruhan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi Konsep Pendidikan Tripusat di sekolah berbasis pesantren dan efektivitasnya dalam mengoptimalkan kinerja sekolah, serta untuk menguji hubungannya dengan tren moderasi beragama di kalangan siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren

Sebagai sekolah berbasis pesantren, SMK Ma'arif 6 Kebumen mempunyai idealisme mengamalkan ajaran Islam ahl al-sunnah wa al-jama'ah an-nahdliyah, yakni ajaran Islam yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad saw dan para sahabat-sabatnya. Islam Ahlusunnah wal jama'ah merupakan ajaran Islam yang mempunyai karakteristik: tawassut (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil). Tawassut artinya moderat, sikap jalan tengah yang mengintegrasikan antara ikhtiar (berusaha) dan tawakkal (pasrah). Sebagai jalan tengah antara aliran kaum jabariyah yang mengandalkan penuh tawakkal kepada Allah dan kaum mu'tazilah yang mengandalkan sepenuhnya kepada akal, sebagai manusia yang telah dianugrahi akal manusia punya kewajiban untuk

berusaha (ikhtiar), namun manusia sebagai makhluk mempunyai keterbatasan dalam segala hal sehingga setelah melakukan ikhtiar maksimal kemudian dipasrahkan (tawakkal) kepada Allah. Tawasut juga diartikan sikap tengah-tengah, sedang-sedang, tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan. Karakteristik selanjutnya tawazun artinya seimbang (balance) atau seimbang dalam segala hal. Seimbang dalam penggunaan dalil aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits).

Disamping nilai-nilai di atas, SMK Ma'arif 6 Kebumen juga menanamkan nilai-nilai spiritual misalnya; nilai berkah yaitu bertambahnya kebaikan, jadi ada sesuatu yang tidak kasat mata yang bisa membuat orang berhasil (tidak hanya faktor intelektual saja tapi faktor keberkahan juga; nilai ikhlas yaitu selalu tulus dalam membantuorang lain (tanpa pamrih); nilai tawadlu' yaitu rasa rendah hati; nilai do'a guru: do'a guru kepada peserta didik bagaikan do'a orang tua kepada anaknya dan juga bagaikan do'a Nabi kepada ummatnya yaitu mustajab (terkabul), seorang guru hendaknya selalu mendo'akan peserta didik-siswinya agar mendapat ilmu yang bermanfaat.

2. Implementasi Konsep Tri Pusat dalam Pendidikan Pesantren: Pendekatan Holistik untuk Pengembangan Siswa di SMK Ma'arif 6 Kebumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Ma'arif 6 Kebumen telah menerapkan konsep Tri Pusat dalam pendidikan pesantren dengan pendekatan yang holistik. Dimensi spiritual diperkuat melalui pembelajaran agama yang terintegrasi dalam kurikulum dan dilengkapi dengan kegiatan ibadah dan pengembangan nilai-nilai keagamaan. Siswa diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman agama dan mempraktikkan ibadah secara teratur.

Selain dimensi spiritual, dimensi akademik juga menjadi fokus yang kuat dalam implementasi konsep Tri Pusat di SMK Ma'arif 6 Kebumen. Kurikulum yang disusun secara komprehensif mencakup mata pelajaran umum dan kejuruan, dengan penekanan pada pembelajaran praktik dan keterampilan. Guru-guru berkomitmen untuk memberikan pembelajaran yang interaktif dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi akademik mereka.

Selanjutnya, dimensi sosial juga mendapatkan perhatian yang signifikan di SMK Ma'arif 6 Kebumen. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial, kegiatan kerohanian, dan pengabdian masyarakat, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mengembangkan sikap sosial, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi.

Secara keseluruhan, implementasi konsep Tri Pusat di SMK Ma'arif 6 Kebumen telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan siswa secara holistik. Siswa dihadapkan pada pengalaman belajar yang seimbang antara dimensi spiritual, akademik, dan sosial. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan komprehensif siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia modern. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi konsep Tri Pusat di SMK Ma'arif 6 Kebumen. Tantangan tersebut termasuk pembagian waktu yang terbatas, pemahaman yang berbeda di antara guru, dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, disarankan agar upaya terus dilakukan untuk memperbaiki dan memperkuat implementasi konsep Tri Pusat dalam pendidikan pesantren, termasuk pelatihan bagi guru, pengembangan kurikulum yang lebih holistik, serta peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Pada sisi yang lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan beberapa manfaat yang diperoleh siswa melalui implementasi konsep Tri Pusat di SMK Ma'arif 6 Kebumen. Secara spiritual, siswa mengalami peningkatan kesadaran akan nilai-nilai agama dan keimanan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka. Mereka juga mengembangkan koneksi yang lebih dalam dengan Tuhan melalui praktik ibadah yang teratur dan mendalam.

Dalam dimensi akademik, siswa menunjukkan peningkatan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan mata pelajaran umum dan kejuruan. Kurikulum yang komprehensif dan pendekatan pembelajaran yang interaktif memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan akademik mereka secara optimal.

Dalam dimensi sosial, siswa mengalami perkembangan yang signifikan dalam hal sikap sosial, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang didukung oleh pesantren, siswa belajar bekerja sama dalam tim, menghormati perbedaan, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat sekitar.

Hasil penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengakui pentingnya implementasi konsep Tri Pusat dalam pendidikan pesantren, khususnya di SMK Ma'arif 6 Kebumen. Konsep ini telah membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan berimbang, yang tidak hanya mengembangkan dimensi spiritual, tetapi juga dimensi akademik dan sosial siswa. Sebagai upaya untuk meningkatkan implementasi konsep Tri Pusat di SMK Ma'arif 6 Kebumen, disarankan adanya upaya kolaboratif antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan stakeholder terkait lainnya. Dalam upaya ini, perlu

dilakukan pelatihan dan pembinaan untuk guru agar mereka dapat mengintegrasikan konsep Tri Pusat dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Peningkatan fasilitas dan sumber daya pendidikan juga perlu diperhatikan untuk mendukung pengembangan holistik siswa.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan pesantren lainnya dalam mengadopsi dan mengimplementasikan konsep Tri Pusat. Dengan memperkuat dimensi spiritual, akademik, dan sosial siswa, pendidikan pesantren dapat terus berkontribusi dalam membentuk karakter yang baik dan menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan studi yang hanya terfokus pada satu lembaga pendidikan pesantren di lokasi tertentu. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan dengan melibatkan lebih banyak pesantren sebagai sampel untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif tentang implementasi konsep Tri Pusat dalam pendidikan pesantren di Indonesia.

3. Tripusat Pendidikan dalam Teori Sistem

Teori sistem memberikan perspektif holistik dan komprehensif tentang sistem pendidikan dan membantu dalam memahami interaksi antara elemen-elemen dalam sistem. Dalam konteks ini, penelitian yang mengoptimalkan sekolah berbasis pesantren dengan menggunakan konsep pendidikan tripusat dianggap sebagai hal baru. Dengan mengintegrasikan konsep pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan formal, penelitian ini memberikan alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi secara signifikan untuk mempromosikan toleransi beragama di kalangan siswa.

Dari perspektif teori sistem, sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan formal sebelumnya dianggap terpisah dan tidak berhubungan. Namun, dengan menerapkan konsep pendidikan tripusat, kedua sistem tersebut dapat diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang dapat saling memperkuat satu sama lain. Konsep ini memungkinkan pendidikan di pesantren untuk fokus tidak hanya pada aspek agama tetapi juga pada aspek akademik dan non-akademik lainnya. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren dan meningkatkan daya saing pelajar dalam menghadapi persaingan global.

Melalui penggunaan teori sistem, kita dapat melihat bahwa mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan formal bukanlah tugas yang mudah (al., 2021; Hoolachan & McKee, 2019). Banyak tantangan dan kendala yang perlu dihadapi dalam mengimplementasikan konsep

pendidikan tripusat di pesantren, seperti masalah infrastruktur, sumber daya manusia, dan anggaran. Namun, dengan mengatasi tantangan tersebut, kualitas pendidikan di pesantren dapat ditingkatkan, dan toleransi beragama dapat ditingkatkan di kalangan pelajar.

Konsep pendidikan tripusat dalam konteks sekolah berbasis pesantren merupakan kebaruan riset yang dapat mengintegrasikan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan formal. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pesantren dan mempromosikan toleransi beragama di kalangan mahasiswa. Penggunaan teori sistem dalam menganalisis penelitian ini membantu dalam memahami interaksi antara unsur-unsur dalam sistem pendidikan pesantren dan sistem pendidikan formal.

Konsep pendidikan tripusat yang mengedepankan integrasi pendidikan berbasis akademik, agama, dan keterampilan telah diusulkan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah berbasis pesantren. Konsep ini mempromosikan pendekatan holistik untuk pendidikan yang berusaha untuk menghasilkan siswa baik-bulat yang memiliki tidak hanya keunggulan akademik tetapi juga nilai-nilai agama yang kuat dan keterampilan praktis.

Dalam konteks tren moderasi beragama, konsep pendidikan tripusat memiliki peran potensial dalam mempromosikan toleransi dan kerukunan beragama di kalangan siswa (Nasir & Rijal, 2021; Rohmah & Ali, 2022; Ulinnuha, 2022). Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan berbasis akademik dan keterampilan, siswa dihadapkan pada beragam pengetahuan dan keterampilan yang dapat memperluas perspektif mereka dan meningkatkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah mereka. Hal ini berpotensi mengarah pada sikap yang lebih berpikiran terbuka dan toleran terhadap agama dan budaya lain, sehingga mengurangi risiko ekstremisme dan konflik agama.

Namun, implementasi konsep pendidikan tripusat di sekolah-sekolah berbasis pesantren juga menghadapi tantangan dan kendala, terutama dalam hal pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan alokasi sumber daya (Fanny, 2022; Ikfina, 2021). Kurikulum tradisional dan metode pengajaran di pesantren mungkin tidak kompatibel dengan konsep pendidikan tripusat, dan guru mungkin perlu menjalani pelatihan tambahan untuk beradaptasi dengan pendekatan baru. Selain itu, keterbatasan sumber daya dapat membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan fasilitas dan peralatan yang memadai untuk mendukung implementasi konsep.

Secara keseluruhan, konsep pendidikan tripusat menyajikan pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempromosikan toleransi beragama di sekolah-sekolah berbasis pesantren. Namun, keberhasilannya tergantung pada kesiapan dan komitmen sekolah untuk menerapkan konsep secara efektif, serta ketersediaan sumber daya dan dukungan dari pemangku kepentingan terkait. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak potensial dari konsep tersebut terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap toleransi dan kerukunan beragama.

D. KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan konsep Tri Pusat dalam pendidikan pesantren di SMK Ma'arif 6 Kebumen telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam penguatan dimensi spiritual, akademik, dan sosial siswa. Melalui pendekatan holistik, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang seimbang antara pembelajaran agama yang mendalam, penguasaan pengetahuan dan keterampilan akademik yang relevan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pengembangan keterampilan sosial. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan komprehensif siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia modern.

Implementasi konsep Tri Pusat di SMK Ma'arif 6 Kebumen memberikan manfaat yang nyata bagi siswa. Mereka mengalami peningkatan kesadaran spiritual, penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta perkembangan sikap sosial yang positif. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi, langkah-langkah perbaikan dan penguatan terus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas konsep Tri Pusat dalam pendidikan pesantren. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi SMK Ma'arif 6 Kebumen dan lembaga pendidikan pesantren lainnya untuk terus mengembangkan pendekatan holistik dalam pendidikan, yang melibatkan dimensi spiritual, akademik, dan sosial secara seimbang guna membentuk generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Sajidan, Akhyar, M., & Suryani, N. (2019). Development frameworks of the Indonesian partnership 21 st -century skills standards for prospective science teachers: A Delphi study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(1), 89–100. <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i1.11647>
- al., S. N. E. (2021). Educational Administration: Concept, Theory and Management. In *Psychology and Education Journal* (Vol. 58, Issue 1, pp. 1605–1610). Auricle Technologies, Pvt., Ltd. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.953>

- Aprilianto, A., & Arif, M. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis. In *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 2, Issue 2). Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.339>
- Bakri, M. (2021). ECO-Pesantren assessment study of Islamic Boarding School in Banda Aceh, Indonesia. *Journal of Islamic Architecture*, 6(3), 143–150. <https://doi.org/10.18860/JIA.V6I3.7967>
- Boso, A. (2006). Designing Social Inquiry: Scientific Inference in Qualitative Research. In *Papers: Revista de sociologia* (Issue 80, p. 302). Universitat Autònoma de Barcelona, Spain.
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. In *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1, pp. 22–40). Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pact Mojokerto. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>
- Falikul Isbah, M. (2020a). Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 65–106. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>
- Falikul Isbah, M. (2020b). Pesantren in the changing indonesian context: History and current developments. *Qudus International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 65–106. <https://doi.org/10.21043/QIJIS.V8I1.5629>
- Fanny, A. M. (2022). Sinergitas Tripusat Pendidikan Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara. In *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 2, pp. 176–183). Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/eds.v4n2.p176-183>
- Fatimah, M. (2019). Concept of Islamic Education Curriculum: A Study on Moral Education in Muhammadiyah Boarding School, Klaten. In *Didaktika Religia* (Vol. 6, Issue 2, pp. 191–208). STAIN Kediri. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v6i2.1103>
- Futaqi, S. (2020). PESANTREN MENEMBUS BATAS (Studi Kapital Spiritual-Multikultural Pesantren Al-Qodir dalam Membentuk Santri Multikulturalis). In *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL* (Vol. 4, Issue 1, p. 45). Universitas Islam Malang. <https://doi.org/10.33474/multikultural.v4i1.6715>
- Habibi, A., Mukminin, A., Yaqin, L. N., Parhanuddin, L., Razak, R. A., Nazry, N. N. M., Taridi, M., Karomi, K., & Fathurrijal, F. (2021). Mapping instructional barriers during covid-19 outbreak: Islamic education context. *Religions*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/rel12010050>

- Hoolachan, J., & McKee, K. (2019). Inter-generational housing inequalities: ‘Baby Boomers’ versus the ‘Millennials.’ *Urban Studies*, *56*(1), 210–225. <https://doi.org/10.1177/0042098018775363>
- Huda, S., Tsani, I., Syazali, M., Umam, R., & Jermisittiparsert, K. (2020). The management of educational system using three law Auguste Comte: A case of Islamic schools. *Management Science Letters*, *10*(3), 617–624. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.018>
- Huda, Zainol. (2019). SINERGI ANTARA TRIPUSAT PENDIDIKAN ISLAM DI KECAMATAN NONGGUNONG KABUPATEN SUMENEP. In *Edupedia* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–11). LP2M Universitas Ibrahimy. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i1.520>
- Huda, Zainul, & M, A. (2019). TRIPUSAT PENDIDIKAN ISLAM YANG INTEGRATIF DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLA. In *Edupedia* (Vol. 3, Issue 2, pp. 87–94). LP2M Universitas Ibrahimy. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.256>
- Ikfina, F. D. (2021). PERAN TRIPUSAT PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA’ KABUPATEN TULUNGAGUNG. In *BASICA: Journal of Arts and Science in Primary Education* (Vol. 1, Issue 1, pp. 41–57). Omah Jurnal Sunan Giri, INSURI Ponorogo. <https://doi.org/10.37680/basicav1i1.758>
- Mingaleva, Z. A., & Vukovic, N. A. (2020). Development of engineering students competencies based on cognitive technologies in conditions of industry 4.0. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, *8*(Special Issue 1), 93–101. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2020-8-SI-93-101>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *11*(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2021). Keeping the middle path: mainstreaming religious moderation through Islamic higher education institutions in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, *11*(2), 213–241. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.213-241>
- Pransiska, T. (2020). MODEL PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PANTI ASUHAN MIZAN AMANAH YOGYAKARTA: PROTOTIP PENDIDIKAN

- RAMAH ANAK. In *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 18, Issue 1). Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Balitbang Kementerian Agama RI. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.596>
- Rohmah, A. N., & Ali, N. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI AGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN JUGO 05 KESAMBEN. In *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1, Issue 4, pp. 417–423). Maulana Malik Ibrahim State Islamic University. <https://doi.org/10.18860/mjpai.v1i4.2044>
- Talkah, T., & Muslih, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19. In *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1, pp. 13–21). Institut Pesantren Sunan Drajat. <https://doi.org/10.55352/mudir.v3i1.136>
- Ulinuha, M. (2022). IMPLEMENTATION OF THE CONCEPT OF RELIGIOUS MODERATION IN PRIVATE ISLAMIC HIGHER EDUCATION (PIHE). In *Penamas* (Vol. 35, Issue 1, pp. 33–48). Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. <https://doi.org/10.31330/penamas.v35i2.552>
- Zarkasyi, H. F. (2020). Imam Zarkasyi ' S Modernization of Pesantren in Indonesia. *Qudus International Journal of Islamic Studies (QIJIS)*, 8(1), 161–200. [file:///Users/suwitons/Library/Application Support/Mendeley Desktop/Downloaded/Zarkasyi - 2020 - Imam Zarkasyi ' S Modernization of Pesantren in Indonesia.pdf](file:///Users/suwitons/Library/Application%20Support/Mendeley%20Desktop/Downloaded/Zarkasyi%20-%20Imam%20Zarkasyi%20-%20Modernization%20of%20Pesantren%20in%20Indonesia.pdf)